

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan tentang representasi komunikasi satire dan sarkasme terhadap warisan dalam film Gara Gara Warisan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, melalui denotasi, konotasi dan mitos menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pada penelitian ini didapatkan bahwa representasi komunikasi penggunaan satire dan sarkasme terhadap warisan disampaikan melalui proses pembagian warisan keluarga. Penggunaan bahasa sindiran satire dan sarkasme digolongkan dalam turunan bahasa satire dan satire yang telah ada. Ditemukan 12 scene yang menggunakan bahasa sindiran satire dan sarkasme, terdiri 4 bahasa sindiran satire dan 8 bahasa sindiran sarkasme.

a) Satire terbagi menjadi dua jenis yaitu satire horatian dan junevalian. Satire horatian yang digunakan oleh Rini "*Halah itu sih bakalan Dicky yang dipilih*" adalah satire yang lembut dan umumnya adalah menyindir Dicky sebagai respon alami dari Rini dan tidak mengandung kata yang menyakitkan. Sedangkan satire junevalian "*Cepet bener kalo urusan jual jual*" merupakan dialog ungkapan satire dengan nada agresif, menggunakan kata-kata tidak sopan untuk menyakiti karakter Astuti. Total penggunaan bahasa sindiran satire junevalian 3 dan penggunaan satire horatian 1, artinya lebih banyak satire junevalian yang digunakan oleh karakter dalam film.

b) Pada film Gara Gara Warisan bahasa sindiran sarkasme yaitu pada tabel 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12. Bahasa sindiran yang paling sering digunakan adalah bahasa sarkasme dengan jenis proposisi. Hal ini dibuktikan pada hasil analisis yang telah dilakukan. Bahasa sindiran sarkasme proposisi "*Tai lo*" menggunakan kata kasar untuk menyinggung dan menyindir satu sama lain karakter dalam film secara langsung.

c) Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan metode semiotika Roland Barthes, melalui denotasi, kontasi maka dapat diuraikan mitos yang muncul yaitu diperlihatkan bahwa penggunaan bahasa sindiran satire dan sarkasme sebagai sindiran untuk kritik dan teguran. Selain itu bahasa sindiran juga digunakan untuk mengejek atau merendahkan orang lain tanpa memberikan kontribusi positif bagi penerima sindiran.

V.2 Saran

Setelah menganalisis film **Gara Gara Warisan**, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

V.2.1 Saran Praktis

Karena film yang peneliti analisis sering ditemukan pada realita sosial yang ada dimasyarakat dengan genre drama komedi. Peneliti berharap akan ada penelitian berikutnya yang membahas mengenai representasi komunikasi penggunaan bahasa sindiran satire dan sarkasme terhadap warisan dalam film, khususnya film yang memiliki genre yang unik dan tidak biasa. Sehingga dapat memberikan perspektif baru yang berbeda.

V.2.2 Saran Teoritis

Peneliti berharap akan ada film serupa yang dapat menceritakan dan menggambarkan penggunaan bahasa sindiran satire dan sarkasme untuk kebutuhan mengekspresikan diri dan menyampaikan perasaan karena rasa tidak senang, ketidakcocokan, perbedaan, menghina, mempermalukan, merendahkan, dan memberikan serangan secara verbal terhadap orang yang tidak disenangi, baik secara langsung maupun tidak langsung.